

# Pengetahuan Perawat Pada Kepatuhan Identifikasi Pasien

Diny Vellyana<sup>1</sup>, Apri Budianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

<sup>2</sup>Prodi D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : vellyanadiny@yahoo.com

**Abstract : Nursing Knowledge On Obedience Of Patient Identification.** The patient safety hospital in Indonesia in 2011 report the case KTD 14,41 % and KNC 18,53 %, the procedure 9,26 % clinic, the cause of the problem is disobedience nurse in the identification of patients prior to the act of nursing. The purpose of this research to know the knowledge of nurse with compliance identification of patients in inpatient rooms RSUD Pringsewu Lampung 2017 years. This research study are design correlation the study by this approach crosssectional .A population of this Sampling techniques in research is propoitive sampling obtained the sample about 38. Data analysis chi square test with  $\alpha = 0,05$ . The result of this research there is between correlations of nurse knowledge with compliance identification patients where  $p\text{-value} = 0,002$  and value or (odd ratio) 9,500 which means knowledge not good 9,500 times could cause nurses do not comply with the implementation of the identification of patients. It is expected that Pringsewu Hospital prepares SOP for patient identification in accordance with PERMENKES standard (2011) and Depkes RI (2008).

**Key Words :** Nursing Knowledge, Compliance identification pasien

**Abstrak : Pengetahuan Perawat Pada Kepatuhan Identifikasi Pasien** Komite keselamatan pasien Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2011 melaporkan kasus KTD 14,41% dan KNC 18,53%, kesalahan prosedur klinik 9,26%, penyebab permasalahannya yaitu ketidakpatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan desain *correlation study* dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah populasi ini adalah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proposive Sampling* didapat sampel penelitian ini sebanyak 38 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji penelitian ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan identifikasi pasien dimana  $p\text{-value} = 0,002$  dan nilai OR (*Odd Ratio*) 9,500 yang artinya pengetahuan tidak baik berpeluang 9,500 kali menyebabkan perawat tidak patuh dalam pelaksanaan identifikasi pasien. Diharapkan RSUD Pringsewu menyusun SOP identifikasi pasien sesuai dengan standar PERMENKES (2011) dan Depkes RI (2008).

**Kata Kunci :** Pengetahuan Perawat, Kepatuhan Identifikasi pasien

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan isu global yang penting saat ini dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas *medical eror* yang terjadi pada pasien. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi *assessment* resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh

kesalahan akibat melakukan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil (Kemenkes, 2011).

Keamanan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya (WHO, 2007). Rumah sakit harus menjamin proses identifikasi ini berjalan dengan benar sejak pertama kali pasien didaftar (Setyowati, 2010).

Laporan IKP oleh KKP-RS (Komite Keselamatan Pasien-Rumah Sakit) di Indonesia pada bulan Januari-April 2011, menemukan

bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2014) dengan judul “Analisis kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan di ruang rawat inap Siloam Hospital Lippo Village” didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan kepatuhan terhadap pelaksanaan identifikasi pasien.

Survey yang telah dilakukan di ruang penyakit dalam RSUD Pringsewu terdapat pasien yang tidak terpasang gelang identifikasi dan proses identifikasi yang dilakukan oleh 25 dari 38 perawat belum sesuai dengan standar keselamatan pasien.

Ketidakepatuhan yang dilakukan oleh perawat dalam mengidentifikasi pasien, yang dapat beresiko terjadi kejadian yang tidak diinginkan akibat salah dalam mengidentifikasi pasien, menimbulkan sebuah pertanyaan yang dapat dijawab melalui studi penelitian yaitu apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melakukan identifikasi pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu Lampung”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*). Studi korelasi ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, yaitu variable pengetahuan dengan variable kepatuhan identifikasi pasien (Notoadmodjo, 2012). Variabel pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien diukur dengan menggunakan kuesioner yang hasil ukurnya berupa berpengetahuan baik dan tidak baik, serta pada variabel kepatuhan identifikasi pasien berupa patuh dan tidak patuh.

Jumlah sample pada penelitian sebanyak 38 respondent yang didapatkan melalui proses tehnik *Purposive Sampling*, dengan kriteria inklusi dan eksklusif. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan proses pengambilan data menggunakan instrument pengetahuan perawat pada identifikasi pasien dan kepatuhan perawat pada pelaksanaan identifikasi pasien yang bersumber dari DepKes RI tahun

2008 dan PERMENKES tahun 2011. Adapun hasil dari uji validitas  $r$  tabel 0,468 pada 28 pertanyaan dan Dari hasil uji kuesioner pengetahuan didapatkan  $r$  tabel *cronbach's Alpha* (0,943) dan kuesioner kepatuhan didapatkan  $r$  tabel *cronbach' Alpha* (0,958) lebih besar dari konstanta (0,413) sehingga 28 variabel pernyataan dinyatakan reliabel.

## HASIL

### a. Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	14	36,8
Tidak Baik	24	63,2
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa (63,2%), sedangkan dengan pengetahuan sebagian besar responden dengan baik 14 orang (32,8%). pengetahuan tidak baik yaitu 24 orang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	15	39,5
Tidak Patuh	23	60,5
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh yaitu 23 orang (60,5%), sedangkan 15 orang (39,5%) responden lainnya dengan kategori patuh.

### b. Analisis Bivariat

**Tabel 3** Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Identifikasi Pasien

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P-Value	OR	
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Tidak Baik	19	50,0	5	13,2	24	63,2	0,002	9,500
Baik	4	10,5	10	26,3	14	36,8		
Total	23	60,5	15	39,5	38	100,0		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak

baik, yaitu sebanyak 24 orang (63,2%), 19 orang (50,0%) diantaranya tidak patuh sedangkan 5 orang (13,2%) yang berpengetahuan tidak baik dan patuh. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (36,8%), 10 orang (26,3%) dalam kategori patuh dan 4 orang lainnya (10,5%) dengan kategori tidak patuh. Hasil *P-Value* = 0,002 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan identifikasi pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang kurang yang dimiliki perawat tentang identifikasi pasien menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi pasien. Penilaian kepatuhan perawat dilihat dari *Checklist* observasi mulai dari memastikan identitas, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, kepatuhan, masa kerja (berapa lama bekerja), tujuan pelayanan dan meminta persetujuan sebelum tindakan sudah sesuai dengan isi kuesioner, yang harapannya ketika pengetahuan tinggi maka bisa membuat perawat menjadi patuh.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden tidak patuh terhadap pelaksanaan identifikasi pasien yaitu 23 orang (63,5%) dimana 19 orang (50,0%) berpengetahuan tidak baik dan 4 orang (10,5%) berpengetahuan baik. Milgram (2007), kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) status lokasi, dimana pada lokasi penelitian ini sudah terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait pelaksanaan identifikasi pasien. (2) tanggung jawab personal, dimana tanggung jawab responden terkait identifikasi masih kurang terlihat dari kurangnya kepatuhan responden dalam pelaksanaan identifikasi identifikasi pasien. (3) legitimasi dari figure otoritas, dimana seperti yang diketahui bahwa semua karyawan dirumah sakit menerima kebijakan terkait identifikasi pasien. (4) Status dari figure otoritas, dimana yang diketahui bahwa kebijakan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. (5) dukungan rekan, dimana dukungan rekan atau teman kerja masih terlihat kurang. Dari semua faktor diatas dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh dalam ketidak patuhan perawat dalam identifikasi pasien yaitu tanggung jawab personal dan dukungan rekan. Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk

mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah motivasi (Notoatmodjo, 2003).

## Kepatuhan

Pengetahuan yang kurang yang dimiliki perawat tentang identifikasi pasien menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi pasien. Penilaian kepatuhan perawat dilihat dari *Checklist* observasi mulai dari memastikan identitas, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, kepatuhan, masa kerja (berapa lama bekerja), tujuan pelayanan dan meminta persetujuan sebelum tindakan sudah sesuai dengan isi kuesioner, yang harapannya ketika pengetahuan tinggi maka bisa membuat perawat menjadi patuh.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden tidak patuh terhadap pelaksanaan identifikasi pasien yaitu 23 orang (63,5%) dimana 19 orang (50,0%) berpengetahuan tidak baik dan 4 orang (10,5%) berpengetahuan baik. Milgram (2007), kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) status lokasi, dimana pada lokasi penelitian ini sudah terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait pelaksanaan identifikasi pasien. (2) tanggung jawab personal, dimana tanggung jawab responden terkait identifikasi masih kurang terlihat dari kurangnya kepatuhan responden dalam pelaksanaan identifikasi identifikasi pasien. (3) legitimasi dari figure otoritas, dimana seperti yang diketahui bahwa semua karyawan dirumah sakit menerima kebijakan terkait identifikasi pasien. (4) Status dari figure otoritas, dimana yang diketahui bahwa kebijakan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. (5) dukungan rekan, dimana dukungan rekan atau teman kerja masih terlihat kurang. Dari semua faktor diatas dapat dilihat bahwa faktor yang berpengaruh dalam ketidak patuhan perawat dalam identifikasi pasien yaitu tanggung jawab personal dan dukungan rekan.

Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah motivasi (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik, yaitu sebanyak 24 orang (63,2%), 19 orang (50,0%) diantaranya tidak patuh sedangkan 5 orang (13,2%) yang berpengetahuan tidak baik dan patuh. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (36,8%), 10 orang (26,3%) dalam kategori patuh dan 4 orang lainnya (10,5%) dengan kategori tidak patuh.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan identifikasi pasien pada perawat Di Ruang Bedah dan Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu 2017 dengan nilai *P-Value* = 0,002 dan nilai *OR (Odds Rasio)* 9,500. Nilai *Odds Rasio* bermakna bahwa pengetahuan tidak baik berpeluang 9,500 kali menyebabkan perawat tidak patuh dalam pelaksanaan identifikasi pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawelle (2013) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan *identify patient correctly* di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna dengan nilai *P=0,014*) Pada penelitiannya yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang kurang maka akan menghambat seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007). Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan teori yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa identifikasi pasien merupakan tahap awal memberikan pelayanan dimana dalam hal ini bertujuan untuk membedakan antara pasien satu dengan yang lain. Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden dengan pengetahuan tidak baik yaitu 24 orang (63,2%), sedangkan dengan pengetahuan baik 14 orang (32,8%).
2. Sebagian besar responden tidak patuh yaitu 23 orang (65,5%), sedangkan 15 orang (39,5%) responden lainnya dengan kategori patuh.
3. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan identifikasi pasien di Ruang Bedah dan Ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu 2017 dengan nilai *Value* = 0,002 dan nilai *OR (Odds Rasio)* 9,500.

## SARAN

Pada penelitian ini hanya melihat factor pengetahuan sebagai korelasi dari kepatuhan identifikasi pasien, membutuhkan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain seperti motivasi faktor kebijakan dan *awarness* pada proses identifikasi pasien oleh perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- KKP-RS. 2011. *Pedoman Pelaporan Keselamatan Pasien*. Jakarta: KKP-RS.
- Kementerian Kesehatan. 2011. Permenkes RI Nomor 1691/Menke.Per/Viii/ 2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. <http://www.depkes.go.id/>
- Departemen Kesehatan R.I., (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Edisi 2. KKP-RS.
- World Health Organization., (2007). *Patient Identification*. Patient Safety Solutions.
- Setyowati D., (2010). *Hubungan Kepemimpinan Head Ners dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksanan di RSUPN Dr. Cipto Mangun Kusumo Jakarta*. [Tesis]. Universitas Indonesia, Jakarta
- Sitorus., (2014). "Analisis kepatuhan Perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan di ruang rawat inap Siloam Hospital Lippo Village". Vol.01:62-67.
- Notoatmodjo, S., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT Milgram, S. A., (2007). Milgram Experiment. Retrieved <http://www.simplypsychology.org/milgram.html>
- Notoatmodjo, Soekidjo., (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka.
- Bawelle S.C., et all., (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patientsafety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna*. Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume I. Agustus 2013. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/113221-ID-hubungan-pengetahuandan-sikapperawat-d.p>

